

Peningkatan Kompetensi Guru Abad 21 Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi

Yuniawatika^{*1}, Lilik Bintartik², Surayanah³, Ibrahim Sani Ali Manggala⁴, Ika Febriana Wati⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang

⁴Tadris Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email: yuniawatika.fip@um.ac.id1, lilik.bintartik.fip@um.ac.id2, surayanah.fip@um.ac.id3, ibrahimsam@uin-malang.ac.id4, watiika@unesa.ac.id5

Abstract

This community service aims to improve the competency of Teachers at SDN 2 Tanggung in Blitar City through training and assistance in preparing differentiated learning tools integrated with 21st-century skills. This activity was carried out offline and online on 3-10 August 2024 and was attended by 8 participants. The implementation stage includes coordination, information dissemination, training and mentoring, then evaluation and follow-up plans. The results of the training and mentoring showed that the average pretest and posttest scores increased from 9.00 to 9.75. Asymp. Sig. value of The Wilcoxon test also shows a value of 0.034 which is <0.050, so it can be concluded that there is a change in value before and after the training and mentoring for teachers is implemented. The participants showed good enthusiasm during the implementation of community service and suggested ongoing training on various other topics.

Keywords: training; mentoring; differentiated learning; 21st century skills.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi Guru SDN 2 Tanggung Kota Blitar melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi keterampilan abad 21. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring pada 3-10 Agustus 2024 dan diikuti oleh 8 orang peserta. Tahap pelaksanaannya meliputi koordinasi, penyediaan informasi, pelatihan dan pendampingan, lalu evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dengan posttest meningkat dari 9,00 menjadi 9,75. Nilai Asymp. Sig. dari uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai 0,034 yang mana < 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru. Para peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan menyarankan untuk diadakan pelatihan yang berkelanjutan dengan berbagai topik lainnya.

Kata kunci: pelatihan; pendampingan; pembelajaran berdiferensiasi; keterampilan abad 21.

1. PENDAHULUAN

Abad 21 melahirkan dunia yang serba cepat dan canggih pada segala sektor kehidupan. Begitu pula dalam dunia pendidikan yang kian mengintegrasikan kurikulum yang berbasis IPTEK dan menyesuaikan kebutuhan zaman. Tantang di dunia pendidikan saat ini adalah menyiapkan peserta didik yang menguasai keterampilan abad 21 guna membekali mereka menyongsong masa depannya (Saragih, 2022). Keterampilan ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital (Kocak et al., 2021; Thornhill-Miller et al., 2023). Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar lah yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang mengembangkan berbagai keterampilan tersebut.

Pengembangan keterampilan peserta didik memiliki satu tantangan yang perlu dipecahkan oleh guru. Tantangan ini merupakan ragam karakteristik peserta didik yang amat variatif, misalnya tingkat kemampuan belajar, gaya belajar, latar belakang sosial, serta motivasi belajarnya (Azizah et al., 2023; Mustaqim et al., 2024; Sutomo & Aini, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengelola perbedaan ini menjadi sangat penting. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar (Fitriyah & Bisri,

2023; Purnawanto, 2023). Dengan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda, pembelajaran diferensiasi menawarkan strategi yang fleksibel untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif (Emiliani, 2023).

Salah satu prinsip utama dari pembelajaran diferensiasi adalah penyesuaian pengajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik (Sarnoto, 2024). Guru dapat mengidentifikasi berbagai karakteristik peserta didik, seperti kemampuan akademik, gaya belajar, dan minat, lalu merancang kegiatan yang sesuai. Dalam praktiknya, pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, termasuk modifikasi materi (Reffiane et al., 2024), pengelompokan peserta didik (Khomsanah et al., 2023), dan variasi asesmen (Hilman et al., 2023). Guru dapat menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan berdasarkan kemampuan atau gaya belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling mendukung (Rafiska & Susanti, 2023). Selain itu, variasi asesmen juga dapat memfasilitasi peserta didik dalam menyajikan hasil belajar dalam bentuk yang paling diminatinya, misalnya melalui presentasi, esai, atau proyek kreatif.

Implementasi pembelajaran diferensiasi memiliki tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang belum mahir menerapkannya. Diperlukan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi (Agustin et al., 2023; Mahdiannur et al., 2022). Dengan adanya pelatihan, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan strategi ini, sehingga dampak positif terhadap peserta didik dapat tercapai. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat dilatih untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan guru pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan perancangan perangkat ajarnya sehingga dapat menerapkan strategi praktis untuk mengimplementasikan pembelajaran ini. Peserta pelatihan akan belajar cara merancang kurikulum yang fleksibel, menyusun rencana pelajaran yang mempertimbangkan beragam karakteristik peserta didik, serta menerapkan berbagai teknik asesmen yang sesuai. Dengan demikian, guru dapat menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah pendampingan yang berkelanjutan. Melalui pendampingan ini, guru akan mendapatkan dukungan langsung dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam praktik sehari-hari. Kegiatan ini juga memiliki kesinambungan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) ke 4 yakni menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tak lupa pula bahwa kegiatan ini juga sesuai

dengan SDGs 10 yakni berupaya mengurangi kesenjangan, khususnya peningkatan kualitas dan kesiapan pendidik Abad 21 di berbagai daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan mengembangkan kemampuan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakteristik peserta didik yang beragam, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua peserta didik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Diharapkan upaya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian pengabdian ini adalah *in-service training program* berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru di SDN 2 Tanggung, Kota Blitar. *In-service training* diartikan sebagai pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh sekelompok mentor yang mumpuni terhadap individu atau kelompok guna meningkatkan kompetensi pada profesinya (Rycus & Hughes, 2000). Dalam hal ini, yang bertindak sebagai mentor adalah tim pengabdian UM dan guru SDN 2 Tanggung sebagai kelompok yang dilatih dan didampingi. Metode yang mendominasi kegiatan ini meliputi presentasi, demonstrasi, dan diskusi.

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian pengabdian ini seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Penelitian pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sesuai dengan yang telah disebutkan secara rinci pada metodologi penelitian. Tahap pertama yakni koordinasi, dilaksanakan melalui koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak sekolah. Hasil dari tahapan ini adalah jadwal pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur, materi pelatihan yang sistematis, serta output yang diharapkan baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan. Selain itu, dari tahap koordinasi ini tim pengabdian dan juga pihak sekolah saling memetakan hasil analisis kebutuhan seperti perlengkapan penunjang, lokasi pelatihan, serta platform-platform yang perlu disiapkan dalam menyukseskan kegiatan ini.

Selanjutnya, pada tahap kedua yakni penyemaian informasi, dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru di SDN 2 Tanggung, Kota Blitar. Berlokasi di ruang pertemuan SDN 2 Tanggung pada 3-10 Agustus 2024. Adapun materi yang disampaikan berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi serta perangkat pembelajarannya sesuai penjabaran pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar materi kegiatan

No.	Materi	Narasumber
1.	Keterampilan abad 21 (6C)	Dra. Lilik Bintartik, M.Pd.
2.	Kompetensi guru dan strategi pembelajaran berdiferensiasi	
3.	Penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21	

Dr. Surayanah, S.Pd., M.Pd. Yuniawatika, S.Pd., M.Pd.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari proses pelatihan dan pendampingan ini, tim pengabdian juga melakukan pendampingan penuh pada proses implementasi output pelatihan. Output yang berupa perangkat pembelajaran berdiferensiasi ini diimplementasikan langsung oleh para guru pada proses belajar mengajar di kelas. Pada proses ini, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif secara online terkait berjalannya pembelajaran. Melalui platform *WhatsApp Group*, para guru dengan leluasa menyampaikan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan. Berbekal informasi dari para guru tersebut, tim pengabdian menganalisis keberhasilan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan merefleksikan hasilnya untuk perbaikan di masa mendatang.

Tahap keempat adalah evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan dapat diukur melalui data kuantitatif berupa peningkatan kompetensi guru dan data kualitatif berupa feedback yang diberikan guru. Seluruh data tersebut diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan melalui kuesioner pada platform *google form*. Hasil ini lah yang menjadi data untuk penarikan kesimpulan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Koordinasi Kegiatan

Hasil koordinasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat dari keterlaksanaan kegiatan dan persentase partisipasi peserta pelatihan. Kegiatan ini berlangsung sesuai jadwal dan lokasi yang telah direncanakan. Persentase peserta kegiatan pun menunjukkan 100% kehadiran yakni 8 orang guru pada keseluruhan rangkaian kegiatan. Peserta pelatihan juga menunjukkan keaktifan pada sesi tanya jawab dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koordinasi berjalan dengan baik dan seluruh pihak dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan perannya masing-masing.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta pelatihan

Hasil Penyemaian Informasi

Penyemaian Informasi dilaksanakan dengan menyampaikan tiga materi dengan tiga narasumber pula. Ketiga materi ini disampaikan secara luring kepada para peserta pelatihan. Narasumber pertama, Dra. Lilik Bintartik, M.Pd., memaparkan materi tentang keterampilan abad 21 yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, *character education*, *citizenship*, dan *communication* (6C). Pemateri pertama ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan ini dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu bersaing di tingkat global.

Pembelajaran abad 21 sangat penting untuk didalami oleh guru agar mereka dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan 6C pada peserta didik (Ainiyah et al., 2023; Sapan, 2023). Catatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan ini adalah terus mengembangkan kompetensi dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, memberikan *feedback* yang konstruktif, serta melakukan *scaffolding* bagi peserta didik yang membutuhkan (Afida, 2023). Selain itu, guru perlu memastikan bahwa lingkungan belajar peserta didik sudah inklusif sehingga menghadirkan rasa aman dan nyaman pada proses belajar mengajar (Maulinda, 2024).



Gambar 3. Penyampaian materi pertama

Selanjutnya narasumber kedua, Dr. Surayanah, S.Pd., M.Pd., memberikan pemahaman mendalam mengenai kompetensi guru dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Narasumber kedua memaparkan bahwa setiap guru harus mampu memahami dan mengakomodasi perbedaan individu peserta didik, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, maupun minat, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Keragaman karakteristik ini perlu diakomodir oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mampu mengembangkan keterampilan abad 21.

Kompetensi yang perlu dimiliki guru kian kompleks seiring perkembangan zaman. Era society 5.0 menuntut berbagai kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti memahami karakteristik peserta didik masa kini, berinovasi, dan berkreasi menciptakan perangkat ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Gunawan et al., 2020; Widyanto et al., 2020), serta keterampilan menyeimbangkan karir dan kehidupan pribadi (Franco et al., 2021; Hafeez & Akbar, 2015). Dengan mengembangkan berbagai kompetensi ini tentu guru akan semakin cakap dan ahli dalam menyongsong pengintegrasian keterampilan abad 21 pada pembelajaran berdiferensiasi.

Penentuan strategi pembelajaran yang tepat juga menjadi kunci kesuksesan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang saat ini digencarkan di antaranya yakni pembelajaran berbasis masalah (Savin-Baden, 2014; Suwastini et al., 2021; Tan, 2021) dan pembelajaran berbasis proyek (Erdogan & Bozeman, 2015; Pawar et al., 2020; Ravitz et al., 2012). Kedua pembelajaran ini dikategorikan sebagai Outcome Based Education (OBE) yang fokus menyajikan hasil pembelajaran secara terstruktur dan terencana dari serangkaian proses belajar (Hashim & Din, 2009; Noordin et al., 2011). Pemilihan pembelajaran ini dianggap tepat karena dalam proses membuahkan hasil belajar ini tentu peserta didik perlu memaksimalkan

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasinya.



Gambar 4. Penyampaian materi kedua

Terakhir yakni narasumber ketiga, Yuniawatika, S.Pd., M.Pd., menerangkan tentang penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21. Beliau memberikan contoh-contoh konkret dan langkah-langkah praktis dalam menyusun Modul Ajar yang inovatif dan adaptif, serta sesuai dengan tuntutan Kurikulum

Merdeka. Materi ini tentu sangat relevan dengan kebutuhan guru sekaligus sebagai ujung tombak kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Guru mendapatkan pengetahuan secara teknis serta keterampilan menyusun perangkat ajar yang baik dari penyemaian materi ini.

Perangkat pembelajaran berdiferensiasi berupa modul ajar ini memiliki sistematika yang disesuaikan dengan regulasi pada kurikulum merdeka. Komponen perangkat ajar ini secara garis besar meliputi informasi umum, komponen inti, dan juga lampiran (Maulida, 2022). Keseluruhan komponen ini saling melengkapi dan harus tersedia secara lengkap untuk menjadi perangkat ajar yang efektif. Setiap poin dari komponen ini penting dan perlu kesinambungan. Misalnya pada bagian pendekatan yang dicontohkan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TatRL) dan juga Culturally Responsive Teaching (CRT), artinya seluruh poin-poin lainnya harus sejalan dengan pendekatan ini.

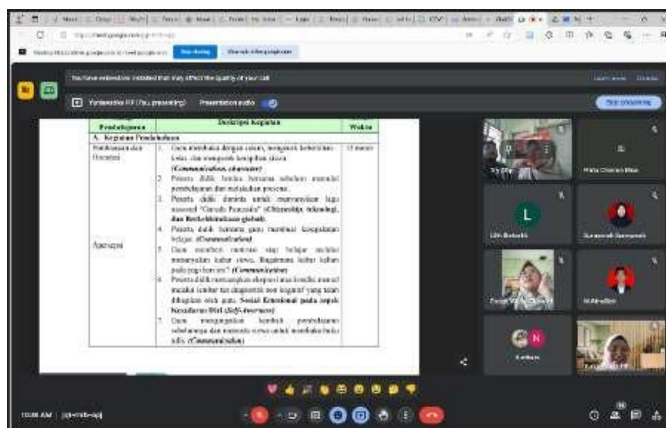


Gambar 5. Penyampaian materi ketiga

Kegiatan penyemaian materi ini selalu disertai dengan tanya jawab dan diskusi kelompok kecil dari para peserta. Tim pengabdian juga memfasilitasi penyampaian pendapat, saran, dan kritik yang membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan ini. Dari hasil tahapan ini, tim pengabdian memiliki pemetaan kebutuhan dan karakteristik dari para guru sehingga proses pelatihan dan pendampingan akan berjalan dengan baik.

Hasil Pelatihan dan Pendampingan Peserta

Pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat ajar dilaksanakan secara luring maupun daring. Pelatihan penyusunan bahan ajar dilaksanakan tepat sesuai kegiatan penyemaian informasi. Tim pengabdian membekali para guru dengan keterampilan menyusun modul ajar berdiferensiasi mulai dari proses pemetaan karakteristik peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran, pendekatan, dan langkah-langkah pembelajaran, perancangan asesmen, hingga melengkapi lampiran dari modul ajar tersebut. Selanjutnya pendampingan berupa penyelesaian dan konsultasi intens terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Tak lupa juga guru diminta untuk mengimplementasikan perangkat ajarnya dan menyampaikan hasilnya pada pendampingan secara daring.



Gambar 6. Pendampingan secara daring

Hasil pelatihan dan pendampingan ditunjukkan dengan data kompetensi peserta pelatihan dan pendampingan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Data kompetensi guru SDN 2 Tanggung Kota Blitar terkait penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dijabarkan pada tabel hasil pretest dan posttest berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	8	2,00	8,00	10,00	72,00	9,0000	0,75593	0,571
Posttest	8	1,00	9,00	10,00	78,00	9,7500	0,46291	0,214
Valid N (listwise)	8							

Hasil deskripsi statistik menunjukkan bahwa rata-rata posttest lebih tinggi yakni 9,75 dibandingkan dengan rata-rata pretest yang hanya 9,00. Dari hasil ini sebenarnya sudah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai sesudah pelaksanaan pelatihan dan

pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Tetapi untuk memastikan secara akurat, perlu dilaksanakan uji statistik yang membuktikan adanya perubahan kompetensi yang dimiliki guru.

Sebelum melakukan pembuktian peningkatan kompetensi guru, data harus terlebih dahulu diuji sebarannya. Hasil dari uji normalitas ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,250	8	0,150	0,849	8	0,093
Posttest	0,455	8	0,000	0,566	8	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest menunjukkan sebaran yang normal sedangkan posttest tidak normal. Nilai signifikansi dari data posttest hanya 0,00 yang mana $< 0,50$ sehingga uji pembuktian yang tepat adalah statistik non parametrik yakni Uji Wilcoxon. Berikut hasil dari uji Wilcoxon dari data kompetensi guru.

Tabel 4. Hasil uji Signed Rank Wilcoxon

			Mean Rank	
Sum of Ranks				
			Posttest	
			Pretest	
Negative Ranks				
Positive Ranks				
0 ^a	0,00	0,00		
5 ^b	3,00	15,00		
Ties			3 ^c	
Total			8	

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan setiap poinnya. Nilai 0 pada *Negative Ranks* menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan baik dari nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Hal ini menunjukkan jumlah partisipan yang konsisten dari awal hingga akhir serta nilai kompetensi yang tidak mengalami penurunan dari awal hingga akhir. Selanjutnya nilai *Positive Ranks* menunjukkan nilai 5 yang artinya terdapat 5 dari total 8 peserta yang mengalami peningkatan nilai kompetensi dalam menyusun perangkat ajar berdiferensiasi. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 3,00 dan *Sum Rank* atau jumlah ranking positifnya mencapai 15,00. Sedangkan nilai Ties sejumlah 3 ini menunjukkan terdapat 3 peserta yang bernilai stabil dari awal hingga akhir kegiatan.

Selanjutnya untuk pengambilan keputusan akhir perlu menggunakan tes statistik dari Uji Wilcoxon. Berikut tabel penjabaran dari hasil tes tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2.121 ^b
Asymp. . Sig. (2- tailed)	0,034

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan hasil *Asymp. Sig.* bernilai 0,034 yang mana nilai ini < 0,050. Artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dengan posttest. Nilai mean yang menunjukkan hasil positif pada bagian *signed rank* menunjukkan bahwa perubahan ini bersifat peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai kompetensi guru dari sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi keterampilan abad 21.

Hasil peningkatan kompetensi guru menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan memang solusi yang tepat dan efektif untuk mendukung pengembangan profesionalitas guru (Musfah, 2012). Apalagi jika pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, maka pengembangan kompetensi guru juga kian optimal. Keberhasilan kegiatan ini juga mendukung bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru serta membantu guru menjalankan tugas profesinya di masa kini (Fatih & Alfi, 2024; Muhandini et al., 2023; Ramlah et al., 2024). Tepat bila kegiatan semacam ini terus diupayakan dan dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil evaluasi diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta pengabdian terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berikut hasil evaluasi yang disampaikan oleh para peserta.

Tabel 6. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian

		Nilai				
No.	Aspek Evaluasi					
Keterangan						
		1	2	3	4	
1.	Kebermanfaatan kegiatan	0,0%	0,0%	0,0%	100%	Sangat Bermanfaat
2.	Alokasi waktu kegiatan	0,0%	0,0%	25,0%	75,0%	Sangat Memadai
3.	Kepraktisan kegiatan	0,0%	0,0%	12,5%	87,5%	Sangat Dipahami
4.	Kemenarikan kegiatan	0,0%	0,0%	12,5%	87,5%	Sangat Menarik

Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta menjawab sangat setuju dengan aspek

evaluasi kegiatan. Selanjutnya, evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan saran dan rencana tindak lanjut dari para peserta. Berikut beberapa saran mengenai pelaksanaan kegiatan dan juga rencana tindak lanjut yang disampaikan para peserta pengabdian.

Tabel 7. Hasil saran dan rencana tindak lanjut

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saran	- Perlu pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan - Perlu diadakan kembali dengan didominasi kegiatan praktik - Alokasi waktu perlu ditambah - Perlu pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		- Kegiatan sudah baik
2.	Rencana tindak lanjut	- Implementasi kurikulum merdeka - Penyusunan modul ajar - Proyek P5 sesuai kurikulum merdeka - Pembuatan media pembelajaran - Pembelajaran berdiferensiasi - Pembelajaran berbasis IT - Asesmen pembelajaran

Para guru SDN 2 Tanggung Kota Blitar menyampaikan saran perbaikan yang membangun kegiatan pengabdian selanjutnya. Para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyampaikan rencana tindak lanjut hingga saran pelatihan selanjutnya yang beragam.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi keterampilan abad 21 bagi guru-guru SDN 2 Tanggung Kota Blitar terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan meliputi koordinasi, penyemaian informasi, pelatihan dan pendampingan, lalu evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dengan posttest meningkat. Nilai Asymp. Sig. dari uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai 0,034 yang mana $< 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perupahan nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afida, R. N. (2023). Literature review: Peran guru dalam membangun ketrampilan 4c siswa

- dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 643–647. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2196>
- Agustin, D. R., Shodiq, L. J., Kurnia, L. I., Djunaedi, I., & Andreansyah, P. (2023). Pelatihan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk Guru SD dan SMP di Desa Dadapan Gucialit Lumajang. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–102.
- Ainiyah, M. U., Ghofur, M. A., & Sarirejo, S. (2023). Two–Stay Two–Stray Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kompetensi 4c Peserta Didik Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 206–214.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12–12.
- Emiliani, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1083–1091.
- Erdogan, N., & Bozeman, T. D. (2015). Models of project-based learning for the 21st century. In *A practice-based model of STEM teaching* (pp. 31–42). Brill. <https://brill.com/downloadpdf/book/edcoll/9789463000192/BP000006.pdf>
- Fatih, M., & Alfi, C. (2024). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Komunitas Belajar Guru Kelas III Sekolah Dasar di Kota Blitar. *ARembeN: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 29–35.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10006–10014.
- Franco, L. S., Picinin, C. T., Pilatti, L. A., & Franco, A. C. (2021). Work-life balance in Higher Education: A systematic review of the impact on the well-being of teachers. *Ensaio: Avaliação e Políticas Públicas Em Educação*, 29(112), 691–717.
- Gunawan, I. G. D., Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 15–30. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/34>
- Hafeez, U., & Akbar, W. (2015). Impact of work-life balance on job satisfaction among school teachers of 21st century. *Australian Journal of Business and Management Research*, 4(11), 25–37.
- Hashim, R., & Din, M. (2009). Implementing outcome based education using project based learning at University of Malaya. *European Journal of Scientific Research*, 26(1), 80–86.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis gaya belajar peserta didik melalui assessment diagnostik non kognitif pada pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167.
- Khomsanah, N., Sulianto, J., & Mushafanah, Q. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4993.
- Kocak, O., Coban, M., Aydin, A., & Cakmak, N. (2021). The mediating role of critical thinking and cooperativity in the 21st century skills of higher education students. *Thinking Skills and Creativity*, 42, 100967.
- Mahdiannur, M. A., Erman, E., Martini, M., Nurita, T., Rosdiana, L., & Qosyim, A. (2022). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK GURU MATA PELAJARAN IPA SMP/SEDERAJAT BERORIENTASI ESD. *BERNAS*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 801–808.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Maulinda, N. (2024). Literature Review: Peran Guru dalam Membangun Ketrampilan 4C Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Basila Journal of Educational Research*, 1(1), 6–12.
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Ibrahim, I., Sudarwo, R., Anam, K., Herianto, A., Mahsup, M., Setiawan, I., Khosiah, K., & Mayasari, D. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Di SDN 1 Jeringo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2186–2190.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=esu2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peningkatan+kompetensi+guru&ots=r78p89_HHB&sig=HgfpTLN-BuYlpPKwwRm764vCuIM
- Mustaqim, E. H., Suliyanto, J., Sukamto, S., & Windyati, W. (2024). Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik di SD Islam Al Madina Semarang. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 10(1), 29–41.
- Noordin, M. K., Nasir, A. N., Ali, D. F., & Nordin, M. S. (2011). Problem-based learning (PBL) and project-based learning (PjBL) in engineering education: A comparison. *Proceedings of the IETEC*, 11. https://www.researchgate.net/profile/Mohd-Nordin-4/publication/229036490_Problem-Based_Learning_PBL_and_Project-Based_Learning_PjBL_in_engineering_education_a_comparison/links/00b4952b4cdfed974e000000/Problem-Based-Learning-PBL-and-Project-Based-Learning-PjBL-in-engineering-education-a-comparison.pdf
- Pawar, R., Kulkarni, S., & Patil, S. (2020). Project Based Learning: An Innovative Approach for Integrating 21st Century Skills. *Journal of Engineering Education Transformations*, 33(4). http://www.journaleet.in/download-article.php?Article_Unique_Id=JEET733&Full_Text_Pdf_Download=True
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474–482.
- Ramlah, R., Abadi, A. P., Sutri, S., Hidayati, N., Putri, A. M., Arielhan, F. N., & Julistiwa, V. R. (2024). Peningkatan kompetensi guru madrasah melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar digital berbasis pembelajaran diferensiasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2273–2283.
- Ravitz, J., Hixson, N., English, M., & Mergendoller, J. (2012). Using project based learning to teach 21st century skills: Findings from a statewide initiative. *American Educational Research Association Conference, Vancouver, Canada*, 16. https://www.academia.edu/download/72048510/Using_project_based_learning_to_teach_2120211009-30065-196vftd.pdf
- Reffiane, F., Winarto, W., & Santiani, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Kemampuan Literasi Sainstek Mahasiswa Pada Kegiatan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 40–48.
- Rycus, J. S., & Hughes, R. C. (2000). What is competency-based inservice training. *Institute for Human Services*, Available at: <Http://Www.Narccw.Org/TRAINet/Resource%20Paper>, 201. https://www.researchgate.net/profile/Judith-Rycus/publication/240623466_What_is_Competency-

- Based_Inservice_Training/links/552591730cf295bf160eab57/What-is-Competency- Based-Inservice-Training.pdf
- Sapan, V. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mendukung Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity Siswa Pasca Pandemi COVID-19. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 382–392.
- Saragih, N. D. (2022). *Menyiapkan Pendidikan Dalam Pembelajaran di Era Society 5.0*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7094>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939.
- Savin-Baden, M. (2014). Using problem-based learning: New constellations for the 21st century. *The Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3 & 4), 197–219.
- Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 60–72.
- Suwastini, N. K. A., Puspawati, N. W. N., Adnyani, N. L. P. S., Dantes, G. R., & Rusnalasari, Z. D. (2021). Problem-based learning and 21st-century skills: Are they compatible? *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 6(2), 326–340.
- Tan, O.-S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Gale Cengage Learning.
<http://dspace.vnbrims.org:13000/jspui/bitstream/123456789/4228/1/Problem-based%20Learning%20Innovation%20Using%20problems%20to%20power%20learning%20in%20the%2021st%20century.pdf>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., & Mourey, F. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54.
- Widyanto, I. P., Merliana, N. P. E., & Pranata, P. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 Di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 1– 15.